

---

---

## Relevansi Nilai Religius Film Ajari Aku Islam terhadap Pendidikan Agama Islam

Muzamil<sup>1</sup>, Fathur Rohman, AR<sup>2</sup>, Nurul Hasanah<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Taswirul Afkar; Indonesia

correspondence e-mail\*, [muzamil@staitaswirulafkar.ac.id](mailto:muzamil@staitaswirulafkar.ac.id)<sup>1</sup>, [fathurrohman.ar@gmail.com](mailto:fathurrohman.ar@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[nurulhasanah.stc@gmail.com](mailto:nurulhasanah.stc@gmail.com)<sup>3</sup>

Submitted: Revised: 01/12/2023 Accepted: 03/12/2023 Published: 20/12/2023

### Abstract

Islamic Religious Education (PAI) plays an important role in shaping the character and morals of students. In this modern era, mass media, including films, have become a powerful influencer in shaping society's perceptions and values. The film "Ajari Aku Islam" presents a narrative rich in Islamic religious values. However, it is not clear to what extent the religious values conveyed in this film are relevant to PAI material taught in formal education institutions. The aim of this research is to evaluate the relevance of the religious values contained in the film "Ajari Aku Islam" to the PAI material being taught. The analysis will focus on the suitability of Islamic values conveyed in the film with the PAI curriculum. This research uses a qualitative approach with content analysis techniques to identify religious values in the film "Ajari Aku Islam". This literature research uses the documentation method. Namely by collecting data regarding variables in the form of images, sounds and book texts that are related to the religious values in the film Ajari Aku Islam towards Islamic religious education material. The results of this research conclude that the film Ajari Aku Islam is very relevant to the values in Islamic Religious Education lessons, because PAI lessons discuss values such as empathy, tolerance, endeavor, non-discrimination, preaching, obedience and respect for parents, displaying good behavior. which reflects faith, and repentance. With a clearer understanding of the relationship between media and Islamic religious education, steps can be taken to utilize the positive potential of film as an educational tool that supports PAI's goals in shaping the character and morals of students.

### Keywords

Film, Religious Values, Islamic education (PAI)



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Muzamil mengawali penulisan artikelnya yang berjudul Aktualisasi Konsep Adab Sebelum Ilmu di MI Al Inayah Surabaya dengan mengutip informasi tentang tujuan Pendidikan Indonesia yang dituangkan dalam system pendidikan Nasional tahun 2003, yaitu peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan dan minat. Demikian tujuan pendidikan tersebut dituangkan dalam system pendidikan Nasional<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> [muzamil, Joko Priyanto, And Stai Taswirul Afkar Muzamil, "Aktualisasi Konsep Adab Sebelum Ilmu Di Mi](#)

Apa yang dituangkan dalam undang-undang system pendidikan Nasional tersebut sangat ideal dan indah sekali. Dengan membaca poin per poin dalam undang-undang tersebut, penulis yakin bahwa para pembuat kebijakan tersebut adalah kumpulan orang-orang yang beragama yang mendambakan generasi yang beriman. Bertakwa dan berakhlak mulia. Namun ketika melihat fakta di lapangan, kayaknya apa yang tertulis masih jauh dengan apa yang dilihat.

Hasil survei yang dirilis LPTQ Jakarta yang dikutip oleh Muzamil dalam artikelnya menunjukkan kekhawatiran yang cukup. 60% orang islam tidak bisa membaca Alquran. Demikian hasil survei LPTQ Jakarta yang dipublikasikan oleh Republika online berbicara<sup>2</sup>.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai penguji yang menyeleksi guru tingkat TK dan SD yang ada di bawah naungan yayasan Nurul Jannah, tidak mudah memang mendapatkan guru yang baik bacaan Alquran dan skill pedagogiknya. Lulusan prodi pendidikan memang sangat banyak. Tapi menemukan sarjana pendidikan yang bisa membaca lquran dengan baik tidak mudah.

Penulis juga menjadi pembimbing beberapa anak yatim dan duafa di bawah naungan Rumah Quran Al Inayah. Setiap kali ada pertemuan dengan walinya, baiknya ibu, paman atau mbahnya, penulis selalu bertanya tentang shalatnya anak-anak. Mereka menyatakan bahwa anak-anak merasa berat untuk melaksanakan salat. Sebaliknya, ketika penulis bertanya kepada anaknya perihal salat walinya. Anak menjawab bahwa bahwa kadang mereka salat kadang tidak. Itulah fakta di lapangan tentang bagaimana perhatian kaum muslim tentang salat yang menjadi barometer ketakwaan seorang muslim.

LSI menurunkan sebuah hasil survei tentang tingkat ketaatan pemuda muslim Indonesia dalam menjalankan ajaran agamanya. Publikasi hasil survei tersebut diberi judul "minat salat dan baca quran kaum muda muslim rendah". LSI yang bekerja sama dengan Goethe Institute menunjukkan bahwa kaum muda muslim cukup rendah dalam menjalankan kewajiban salat 5 waktu dan membaca Al Quran. Namun, mereka menjunjung tinggi nilai-nilai konservatif.

Namun, mengenai isu-isu liberal apakah pemuda muslim setuju atau tidak, menunjukkan kaum muda muslim tidak setuju minum-minuman keras (88 persen), yang setuju minum minuman keras sangat sedikit (10,8 persen).

Al Inayah Surabaya; Upaya Menemukan Pola Penanaman Adab Yang Kontekstual," *An-Nafah* 2, No. 2 (2022): 122–134, [https://News.Detik.Com/Berita/D-5873708/Siswa-Pengeroyok-Guru-Di-Dompu-Ntb-Dikeluarkan-Dari-Sekolah.](https://News.Detik.Com/Berita/D-5873708/Siswa-Pengeroyok-Guru-Di-Dompu-Ntb-Dikeluarkan-Dari-Sekolah.;); Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* 0 (2003): 38.

<sup>2</sup> Muzamil Muzamil, "Penerapan Metode Developmentally Appropriate Practices (Dap) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Abjad Arab Anak Usia Dini Di Tpq Subulussalam Surabaya," *journal PIWULANG* 3, no. 1 (2020): 01.

Kaum muda muslim yang tidak setuju ganja 99,2 persen, dan hanya 0,4 persen yang setuju. Seks sebelum menikah yang tidak setuju 98,3 persen, dan yang setuju 1,4 persen, yang tidak setuju nonton film porno 95,7 persen dan 4,1 persen setuju. Tidak setuju dengan gay dan lesbian 98,9 persen dan 0,6 persen setuju.<sup>3</sup>

Menurut Ulwan yang dikutip oleh sebuah artikel yang membahas tentang pengaruh perilaku orang tua terhadap tingkat ketaatan beribadah siswa SMP bahwa ada dua faktor yang membentuk ketaatan ibadah seorang anak. Yaitu prioritas Agama Islam dan lingkungan yang baik. Namun pada kenyataannya, pendidikan Agama Islam menjadi prioritas kedua dan lingkungan yang lebih banyak memberikan dampak negatif<sup>4</sup>. Penelitian tersebut dilakukan di sebuah SMP di kota Medan. Walaupun sampelnya sangat terbatas, tapi paling tidak, sudah ada yang meneliti tentang bagaimana orang tua memposisikan pelajaran Agama Islam untuk putra putrinya.

Disamping fakta tersebut, ada sebuah fakta yang diungkap oleh sebuah penelitian tentang efektifitas metode pengajaran PAI dengan menggunakan media audiovisual. Penelitian tersebut menyatakan bahwa hasil perhitungan nilai konversi rata-rata siswa kelas VI SD PAB 19 tahun pembelajaran 2017-2018 dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode audiovisual adalah 98,7. Dengan demikian, penelitian dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode audiovisual masuk ke dalam kategori baik sekali<sup>5</sup>.

Hasil tersebut terkonfirmasi positif dengan hasil survei yang dilakukan oleh SMRC yang menyatakan bahwa mayoritas kaum muda di kota-kota besar Indonesia menyatakan menonton film nasional di bioskop. Survei di 16 kota besar yang diselenggarakan (SMRC) pada Desember 2019 itu menunjukkan 67 persen kaum muda berusia 15-38 tahun menyatakan menonton setidaknya satu film nasional di bioskop dalam setahun terakhir. Sementara 40 persen menyatakan menonton setidaknya tiga film nasional selama setahun terakhir<sup>6</sup>.

Berdasarkan urgensi penggunaan media audio visual atau film dalam mengajarkan PAI, maka penulis akan menyajikan sebuah hasil penelitian tentang film yang berjudul "Ajari aku Islam". Penulis akan memotret relevansi nilai-nilai religius yang terkandung di dalamnya dengan

---

<sup>3</sup> <https://news.detik.com/berita/d-1660063/isi-minat-salat-baca-al-quran-kaum-muda-muslim-rendah> diakses pada tgl 1 jan 2024.

<sup>4</sup> A R Harahap, "Pengaruh Perilaku Keagamaan Orang Tua Terhadap Ketaatan Beribadah Siswa Kelas Vii Smp Eria Medan," *J-PARIS: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Riset* 2, no. 1 (2021): 63–76, <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/jparis/article/view/4377%0Ahttps://jurnal.uisu.ac.id/index.php/jparis/article/download/4377/3149>.

<sup>5</sup> "Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran," *Rekonstruksi Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Karakter*, no. November (2017): 7–8.

<sup>6</sup> <https://saifulmujani.com/67-persen-anak-muda-indonesia-menonton-film-nasional-dan-hanya-55-persen-menonton-film-asing/> diakses pada tgl 1 Jan 2024.

pendidikan Agama Islam. Hal tersebut penting untuk meyakinkan para pembaca terutama para guru PAI untuk menggunakan film tersebut dalam proses belajar mengajar.

Ada beberapa artikel jurnal yang mengkaji tentang film tersebut dari sisi nilai dakwahnya. Misalnya ada dua artikel yang mengkaji film tersebut dengan menggunakan pendekatan semiotika. Ada yang menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce. Ada juga yang menggunakan semiotika Roland Barthes<sup>7</sup>.

Disamping itu, ada juga artikel yang cukup kritis atas nilai-nilai film tersebut. Yaitu artikel yang ditulis oleh Olivia dan Jessica dan dipublikasi oleh Jurnal Bricolage Universitas Kristen Petra. Artikel ini melihat sisi propaganda dari film ajari aku Islam. Mereka mengungkapkan bahwa nilai toleransi dan bhineka Tunggal Ika yang dimaksud oleh produser adalah jika suku minoritas berasimilasi dengan mayoritas<sup>8</sup>.

Dengan demikian, penulis menyatakan bahwa analisis film tersebut dari sisi relevansinya dengan pendidikan Agama Islam perlu untuk dilakukan sebagai pertimbangan ilmiah para guru untuk menonton film tersebut terhadap siswa-siswinya.

## METODE

Penelitian ini termasuk jenis kualitatif-deskriptif. Peneliti hanya mengambil beberapa gambar dan dialog yang ada nilai-nilai religius dalam Pendidikan Agama Islam. Suara yang ada di film ini ada dua, yaitu dialog antara pemain dan soundtrack musik yang muncul<sup>9</sup>. Oleh karenanya, teknik penggalan data dalam film ini adalah teknik dokumentasi.

Data primer diperoleh dari dokumen elektronik yang berupa file berbentuk audio dan adegan film Ajari Aku Islam, kemudian dipilih dialog dan gambar dari adegan-adegan yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder yang digunakan adalah data yang diperoleh dari literatur yang mendukung seperti buku, artikel jurnal, dan literatur-literatur yang ada hubungannya dengan materi penelitian.

Kemudian teknik analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, Paparan dan penarikan kesimpulan. Kemudian, dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis semiotik

<sup>7</sup> Muhammad Subarkah and Rizky Amelya Furqan, "Pesan Dakwah Pada Film Ajari Aku Islam Messages of Da' Wah in the Film 'Ajari Aku Islam,'" *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies* 1, no. 2 (2021): 16–32; Fatma Alief Afifah and Nia Kurniati, "Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Ajari Aku Islam," *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication* 2, no. 2 (2022): 1719–1732.

<sup>8</sup> Jessica Eliana Limantara, "Analisis Isi : Propaganda Dan Asimilasi Dalam Film 'Ajari Aku I Slam' (2019) Content Analysis : Propaganda and Assimilation in the f Ilm 'Ajari Aku Islam '(2019)," *Literatur Jurnal* 9, no. 2 (2023): 305–318.

<sup>9</sup> Lukman Hakim, *AGAMA & FILM ( Pengantar Studi Film Religi )* (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2017).

Marcel Danesi<sup>10</sup>.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Film disutradarai oleh Deni Pusung dan diproduksi oleh Fransen Susanto, Raffi Ahmad, dan Haris Suhud. Skenario ceritanya ditulis oleh Yunita R Saragi. Film ini diperankan oleh aktris dan aktor berbakat, seperti Cut Meriska sebagai Fidia, Roger Danuarta sebagai Kenny, Shinta Naomi sebagai Chelsea Tan, Miqdad Addausi sebagai Fahri, Asrul Dahlan sebagai ayah Fidia, Agus Melasz sebagai Koh Billi ayah Chelsea Tan, Elkie Kwee sebagai Koh Liang ayah Kenny, Rebecca Regina sebagai Salma, Neni Agraeni sebagai Lina Huang ibu Kenny, Roni Galoeng sebagai Daniel teman Kenny, Jeniffer Darren sebagai Pamela teman Kenny. Film ini ditayangkan di bioskop-bioskop Indonesia mulai tanggal 17 Oktober 2019, berdurasi 93 menit.

Synopsis singkat film tersebut sebagai berikut: Fidyta adalah seorang mahasiswa salah satu universitas Medan. Ia memerankan sebagai salah satu mahasiswa yang peduli terhadap bencana alam. Ia dan teman-temannya menggalang dana untuk membantu korban bencana alam, namun ketika menggalang dana Fidyta pun tidak ingin asal meminta, Fidyta mempunyai ide menjual asesoris berupa gelang dan hasilnya akan disumbangkan kepada korban bencana alam. Saat di perempatan lampu lalu lintas, Fidyta bertemu dengan Kenny, seorang pemuda beretnis Tionghoa. Fidyta pun menawarkan gelangnya kepada Kenny dan dibalas candaan oleh Kenny. Kenny menuduh Fidyta bahwa wajah cantiknya hanya untuk meraup keuntungan semata melalui penggalangan dana. Meski sedikit emosi, namun Fidyta tetap sabar sambil berlalu meninggalkan Kenny. Respon Fidyta tersebut membuat Kenny pun tertantang dan penasaran. Hingga saat Fidyta ke masjid, Kenny pun diam-diam mengikuti.

Memiliki tradisi kuat dan keterkaitan antara keluarga Kenny dengan Billy membuatnya dihadapkan dengan pilihan yang sulit. Kenny terjebak dengan pilihan antara hati nurani atau keluarganya. Apalagi Kenny sejak lama sudah dijodohkan dengan Chelsea Tan, putri dari Billy yang merupakan pengusaha yang juga menguasai bisnis di dunia hitam.

Tidak ingin dianggap sebagai anak durhaka, Kenny sempat menerima perjodohan antara keduanya. Namun, hati nurani lebih diprioritaskan sehingga Kenny dengan tegas menolaknya dan memutuskan mendapatkan kembali Fidyta.

Billy tidak terima harga diri keluarganya dihancurkan dan memerintahkan anak buahnya untuk menyakiti Fidyta dan ayahnya dalam perjalanan pulang dari kedai. Fidyta dan ayahnya

---

<sup>10</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

berhasil ditangkap. Kemudian Kenny datang bagaikan pahlawan dan melawan orang suruhan dari Billy. Sayangnya ada hal yang tidak terduga terjadi saat Kenny ditusuk senjata tajam oleh salah satu anak buah Billy. Dan akhirnya Kenny pun meninggal dalam keadaan masuk Islam<sup>11</sup>.

#### A. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Ajari Aku Islam

##### 1. Sikap Empati



Potongan gambar di atas adalah adegan sikap empati Fidia, Salma, dan teman-temannya yang menggalang dana untuk korban bencana alam di Medan.

Fidia : Salma! gimana hasilnya? Tanya si Fidia.

Salma : Lumayan.

Fidia : Alhamdulillah, kita harus semangat terus ya.

Salam : Siip.

Kenny : Hay, aku Kenny, aku mau beli gelang nya semua.

Salma : Mau beli berapa, Koh?

Kenny : Berapa semua? Aku beli, Kenny mengeluarkan uang sejumlah ratusan, lalu Kenny bertanya "segini cukup?".

Salma : Macam mana ini, koh? ini banyak sekali, Koh (sambil tertawa).

Kenny : Ambil aja semua, doain aja semoga usahaku lancar.

Fidia : Terimakasih ya, Bang.

Kenny : Sama-sama, namanya siapa?.

Fidia : Oohh, Fidia.

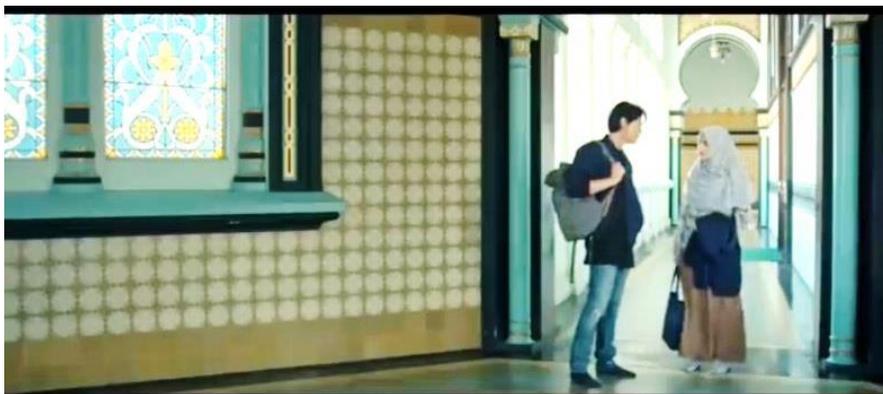
Kenny : Sama-sama Fidia.

<sup>11</sup> Noviarini Hidayah, Hery Purwosusanto, and Erna Megawati, "Penggamboran Karakter Tokoh Utama Pada Film Ajari Aku Islam Karya Jaymes Riyanto Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Alegori: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia* 1, no. 1 (2021): 24–34, <http://dx.doi.org/10.30998/v1i1.3826%0Ahttps://jim.unindra.ac.id/index.php/alegori/article/viewFile/3826/353>.

Fidia : Oo, yaudah ya, Bang, kami pamit dulu.

Empati adalah keadaan psikologi yang mendalam, seseorang menempatkan pikiran dan perasaan orang lain yang dikenal maupun orang yang tidak dikenal<sup>12</sup>. Dalam film *Ajari Aku Islam* terdapat adegan dan dialog yang mencerminkan sikap empati kepada orang lain. Di film *Fidia*, Salma, Kenny dan teman-temannya juga ikut merasakan korban bencana alam yang ada di kota Medan, sehingga mereka membantunya dengan menggalang dana dengan menjual aksesoris berupa gelang. Film ini juga mencakup dalam silabus memahami makna empati terhadap sesama dan mencontohkan perilaku empati terhadap sesama sesuai kandungan sesuai kandungan Q.S. an-Nisa/4: 8 dan hadits terkait.

## 2. Toleransi



Kenny : Ngikuti kamu? Inikan tempat umum, semua orang juga boleh kesini.

Fidia : Emangnya, Abang mau sholat.

Kenny : Emangnya masjid hanya buat sholat?

Fidia : Yaiyalah, Bang.

Kenny : Yaudah! Emang, kalau aku bukan muslim, aku gak boleh kesini?

Fidia : Ya, boleh aja sih, Tapi Abang mau ngapain?

Potongan gambar dan dialog di atas adalah adegan nilai toleransi, pemeluk agama lain boleh masuk ke tempat ibadah muslim.

Toleransi merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan<sup>13</sup>.

---

<sup>12</sup> Muhammad Muchlish Hasyim dan Muhammad Farid, "CERITA BERTEMA MORAL DAN EMPATI REMAJA AWAL," *Jurnal Psikologi* 66, no. 1 (2012): 37–39.

<sup>13</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015). Hal. 8

Dalam forum kajian para ulama sepakat agar toleransi menjadi salah satu alternatif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena toleransi bukan sekedar hak, tetapi kewajiban<sup>14</sup>. Di dalam al-Qur'an menekankan ajaran kebebasan untuk beragama seperti berikut:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui<sup>15</sup>.

Ayat tersebut berkenaan dengan asbabun nuzul yaitu berdasarkan riwayat Abu Dawud, An-Nasa'i, dan Ibnu Hibban dari Ibnu 'Abbas r.a diceritakan bahwa ada seorang perempuan yang bertekad dan berjanji atas dirinya jika dia mempunyai anak yang terus hidup, anaknya akan dijadikan Yahudi Bani Nadir dari Madinah, ternyata anak itu ada di antara mereka, kaum Anshar pun berkata "kami tidak akan membiarkan anak-anak kami bersama mereka" kemudian turunlah ayat ini.

Ada keterangan lain menyebutkan dari Ibnu Jarir dari Ibnu Abbas diceritakan bahwa ayat ini turun berkenaan dengan seorang sahabat yang bernama Al-Hushain yang bermaksud memaksa anak-anaknya yang masih menganut Nasrani untuk masuk kepada agama Muhammad saw. Akan tetapi mereka menolaknya<sup>16</sup>.

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۚ

Untukmu agamamu dan untukku agamaku<sup>17</sup>.

Agama Islam sejak diturunkan oleh Allah SWT, menjadi pelopor dalam melaksanakan *tasamuh*, tenggang rasa atau toleransi dalam beragama, baik terhadap sesama pemeluk satu agama dan pemeluk agama lain<sup>18</sup>.

Ini juga dapat berlaku di dunia pendidikan Islam, jika pendidikan lebih menekankan pada proses *how to know*, *how to do*, dan *how to be*, maka pendidikan Islam akan berwawasan multikultural yang menambahkan proses belajar untuk bagaimana hidup dan bekerja sama dengan yang lainnya,

<sup>14</sup> Zuhairi Misrawi, *Pandangan Muslim Moderat : Toleransi, Terorisme, Dan Oase Perdamaian* (Jakarta: Kompas, 2010). Hal 33

<sup>15</sup> <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=256&to=256>

<sup>16</sup> Jalaluddin As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul : Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*, ed. Ivan satria (Jakarta: Gema Insani, 2008). Hal 37

<sup>17</sup> <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/109?from=6&to=6>

<sup>18</sup> Muhammad Ridwan Dkk, *Kajian Islam Tematik Pendidikan Agama Islam* (Samarinda: Academia Pustaka Prima, 2015). Hal 179

mungkin dengan cara ini dapat menumbuhkan pengembangan sikap toleransi yang di tanamkan oleh para praktik pendidikan. Pendidikan Islam dirancang untuk menanamkan sikap toleran dari yang sederhana sampai ke yang kompleks. Sikap toleran ini menjadi prasyarat esensial bagi keberhasilan proeksistensi dan koeksistensi dalam keragaman agama<sup>19</sup>.

Dalam film *Ajari Aku Islam* terdapat potongan gambar dan dialog yang mencerminkan sikap toleran dalam berteman. Sehingga berteman dengan siapapun itu boleh dan saling menghormati satu dengan yang lainnya. Dalam dunia pendidikan sikap toleran ini mencakup dalam silabus yaitu menghargai perilaku toleran dan menghargai perbedaan dalam pergaulan di sekolah dan masyarakat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Hujurat (49): 13 dan hadits yang terkait.

### 3. Ikhtiar



Kenny: Hay, ketemu lagi kita.

Salma : Ehemmmm (dengan ekspresi menggoda).

Fidia : Abang tau kan aku Islam?

Kenny : Kalau begitu, kenapa kau tidak mencoba membuat aku jatuh cinta pada Islam, sama seperti kamu membuat aku jatuh cinta ke kamu!

Kemudian Fidia, Salma dan Kenny pergi membeli buku yang akan dipelajari oleh Kenny.

Fidia : Kalau Abang pengen belajar Islam banyak lagi, Abang harus baca buku-buku ini!

Kenny : Kamu yakin, aku bisa jatuh cinta pada Islam lewat buku-buku ini?

Fidia : Insyaallah.

Kenny : Oke, aku akan baca semuanya.

Salma : Ini satu lagi, semangat, Kokoh.

Potongan gambar dan dialog di atas adalah adegan ikhtiar Kenny yang ingin mempelajari

---

<sup>19</sup> Dr. H. Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011). Hal 52

agama Islam lebih dalam lagi.

Ikhtiar dari segi bahasa adalah usaha atau bekerja, sedangkan ditinjau dari segi istilah yaitu suatu upaya sungguh-sungguh dengan mengupayakan seluruh pemikiran dan dzikir untuk dapat mengaktualisasikannya. Namun demikian perlu diketahui tidak semua pekerjaan dapat dikategorikan sebagai pekerjaan, sebab di dalam pekerjaan terkandung tiga aspek yaitu pekerjaan itu hendaknya dilakukan karena adanya dorongan, apa yang dilakukan tersebut hendaklah dilakukan dengan sengaja atau yang direncanakan, dan apa yang dilakukan itu hendaklah ada sesuatu arah dan tujuan yang luhur secara dinamis memberi makna bagi dirinya maupun orang lain<sup>20</sup>.

Paparan tersebut bermakna bahwa ikhtiar adalah usaha bersungguh-sungguh bertujuan untuk memberi makna bagi dirinya maupun orang lain. Dalam film Ajari Aku Islam terdapat potongan gambar dan dialog yang mencerminkan sikap ikhtiar dengan Kenny belajar melalui buku-buku dan belajar apa yang tidak tahu ke Fahri. Adegan ini mencakup dalam silabus memahami tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta hadits terkait Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53):39-42; dan Q.S. Ali Imran (3): 159 .

#### 4. Non Diskriminasi

Berikut adalah dialog yang memuat pesan non Diskriminasi:

Fidia : Ini buat kamu.

Kenny : Apa ini?

Fidia : Coba buka.

Kenny membuka kotak pemberian Fidia yang berisi baju koko dan peci. Kemudian Fidia bertanya kepada Kenny.

Fidia : Kalau kamu mau belajar Islam lebih banyak lagi, kamu harus belajar dan membaca al-Qur'an.

Malam harinya Fahri mengajak janji Kenny bertemu di cafe, sesampai di cafe mereka berkenalan.

Fahri : Hallo, Fahri.

Kenny: Kenny.

Fahri : Silahkan duduk, aku dengar dari Salma katanya

<sup>20</sup> Edi Saffan, "Urgensi Doa, Ikhtiar Dan Kesadaran Beragama Dalam Kehidupan Manusia (Suatu Tinjauan Psikologis)," *Fitra* 2, no. 1 (2016): 20–27, <http://jurnal.staitapaktuan.ac.id>.

kau ingin belajar agama Islam?

Kenny: Benar, aku kenal Islam jauh sebelum kenal Fidia.

Fahri : Terus?

Kenny : Dalam perjalanan hidup aku, aku bertemu dengan gadis Islam. Mungkin ini jawaban, karena aku suka mendengarkan suara adzan. Kenapa? kamu gak suka aku dekat dengan Fidia?

Fahri : Aku senang ada seorang non muslim yang ingin belajar agama Islam, sudah sepantasnya aku membantu .

Fahri : Kalau didasari cinta, iman dan ilmu semua akan merasa asyik-asyik saja.

Potongan dialog tersebut adalah adegan Fidia, Salma, dan Fahri justru mendukung Kenny dalam proses mempelajari agama Islam meskipun Kenny adalah seorang Tionghoa.

Non diskriminasi dapat diambil dari Undang-Undang yang menyangkut dengan diskriminasi dari kamus hukum asas non diskriminasi yaitu menghargai persamaan derajat tidak membeda-bedakan baik dari segi agama, warna kulit, status sosial, etnis, ras, suku, bangsa, ideologi.

Prinsip *Equality Before The Law* yaitu orang atau manusia akan disetarakan untuk mendapatkan hak-hak dipersamakan dimuka hukum. Pada pasal 2 Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia yang menyatakan bahwa setiap orang berhak atas semua hak dan kebebasan-kebebasan yang tercantum dalam deklarasi ini dengan tidak ada pengecualian apapun, seperti perbedaan ras, warna kulit, jenis kelamin, bahasa, agama, politik, atau pandangan lain, asal-usul kebangsaan atau kemasyarakatan hak milik, kelahiran atau kedudukan lain<sup>21</sup>.

Film Ajari Aku Islam terdapat potongan dialog yang mencerminkan sikap non diskriminasi terhadap orang yang berbeda agama. Justru mereka berteman dengan baik, saling mendukung satu sama lain dalam hal kebaikan. Sikap ini terdapat dalam silabus Pendidikan Agama Islam yaitu menghindari perilaku diskriminasi dengan mendiskusikan perilaku menghindari dari sikap ini.

## 5. Dakwah

Adzan berkumandang, Kenny berada di dalam kamarnya dengan meresapi lantunan suara adzan. Kenny perlahan membaca al-Qur'an terjemah surah ar-rahman dengan bunyi "*fabiayya ala...*" Tiba-tiba ponsel Kenny bordering, ternyata Fidia meneleponnya.

---

<sup>21</sup> Nur Kholis, "Asas Non Diskriminasi Dalam Contempt of Court," *Legality : Jurnal Ilmiah Hukum* 26, no. 2 (2019): 210.

Kenny : Jadi, ceritanya dulu waktu aku masih sekolah, di masjid itu aku merasa aman, ngeliat orang Islam, dan seperti mereka tidak ada beban apa-apa, aku merasa nyaman. Sejak saat itulah aku suka mendengar suara adzan.

Fidia : Kokoh suka suara adzan?

Kenny : He'em.

Potongan dialog tersebut adalah adegan bahwa kebaikan apapun dapat menjadi dakwah, melalui keindahan suara adzan, Kenny tertarik terhadap agama Islam. Dakwah pada dasarnya menjadi tanggung jawab setiap muslim dengan tidak melihat kelas dan status sosial yang dimiliki oleh setiap individu. Dakwah tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Dakwah secara terminologi, para ahli pun berbeda dalam memberi pendapat tentang dakwah. Ada yang mengartikan dakwah merupakan transformasi sosial atau perubahan sosial yang didasarkan kepada nilai-nilai Islam. Ada juga yang mengartikan dakwah secara normatif yaitu mengajak ke jalan yang baik dan petunjuk untuk memperoleh kebahagiaan dunia maupun akhirat<sup>22</sup>.

Dakwah adalah setiap usaha atau aktifitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah. Kesimpulan adalah bahwa dakwah adalah mengajak, memanggil, menyeru ke jalan yang baik.

Film Ajari Aku Islam terdapat potongan dialog yang menggambarkan bahwa dengan suara adzan, Kenny mendapat hidayah. Berarti suara adzan sebagian dari dakwah, karena mengajak, menyeru, memanggil seseorang ke jalan yang baik. Yaitu Islam.

#### 6. Patuh dan hormat terhadap orang tua



Potongan gambar dan dialog di atas adalah adegan Kenny mau menghargai papa dan mamanya untuk pergi ke undangan Billy.

*Birr al-walidain* adalah berbuat baik dan berlapang dada dalam kebaikan kepada orang tua,

<sup>22</sup> Rosidah, "Definisi Dakwah Islamiyyah Ditinjau dari Perspektif Konsep Komunikasi Konvergensi Katherine Miller," *Jurnal Qathruna* 2, No. 2 (2015): 155–178.

dalam hal perkataan, perbuatan dan niat. Perintah untuk *birr al-walidain* merupakan wujud syukur dan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah merawat dari kecil hingga dewasa. Bahkan kebaikan yang diberikan seorang anak selama kepada orang tuanya, sebanyak apa pun, tidak akan bisa mengimbangi kebaikan, kasih sayang dan kecintaan orang tua kepada anaknya (al-Jauzi, 1993). Dalam Islam, Allah juga memerintahkan berbuat baik kepada kedua orang tua.

#### 7. Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan.

Berikut adalah fragmen yang mengandung pesan perilaku yang didasari oleh keimanan

Kenny : Walaupun belum ku baca semuanya, tapi buku itu sudah buat aku merenung, dan aku sudah memutuskan, terima kasih ya sudah menjadi perantara buat aku meninggalkan dunia gelap itu, aku akan meninggalkan bisnis itu. Kenny pun tiba di tempat bisnis gelapnya, Kenny ingin mengakhiri semua bisnis itu, kemudian Kenny menyuruh temannya untuk mengembalikan uang yang masuk.

Pamela : Tunggu-tunggu, kenapa harus berhenti?

Kenny : Aku sudah tak mau lagi kerja seperti itu!

Pamela : Apa alasannya, kok berhenti tiba-tiba?

Daniel : Ini sudah masuk loh, udahlah, kita lanjut saja.

Kenny : Ok, aku beri kalian waktu satu minggu selesaikan semuanya lalu stop!

Potongan dialog di atas adalah adegan Kenny ada rasa ingin tahu untuk mempelajari agama Islam sehingga ia berusaha untuk menghentikan semua kegiatan yang merugikan orang lain.

Secara etimologis kata iman berasal dari bahasa Arab bentuk masdar dari akar kata *amana* yang berarti percaya, ketaatan atau kesetiaan, aman yang berarti diberikan perlindungan, menempatkan sesuatu pada tempat aman. Dari beberapa arti kata iman, dapat disimpulkan secara etimologis adalah kepercayaan atau membenaran, sikap membenarkan sesuatu atau menganggap dan mempercayai sesuatu yang benar<sup>23</sup>.

Dialog tersebut menggambarkan bahwa Kenny dapat membedakan pekerjaan yang halal atau haram. Sehingga Kenny bertekad untuk membubarkannya.

#### 8. Taubat

---

<sup>23</sup> Shodiq, "Pengukuran Keimanan: Perspektif Psikologi" 8, no. April (2014).



Potongan gambar di atas adalah adegan orang menebus kesalahan yang pernah dilakukan dengan cara bertaubat kepada Allah seperti meminta ampun kepadanya. Kenny berjanji tidak akan berbisnis yang melanggar hukum dan syariat agama.

Secara bahasa taubat berasal dari bahasa arab *taba* yang artinya kembali dari maksiat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata taubat diartikan sadar dan menyesal akan dosa atau perbuatan yang salah dan jahat. Dan berniat akan memperbaiki tingkah laku dan perbuatan.

Secara istilah menurut Imam Muhammad Amin Al Kurdi, taubat adalah kembali dari perilaku tercela menuju perilaku yang terpuji<sup>24</sup>. Baik perilaku yang berhubungan Allah atau dengan sesama.

Karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin "*charakter*", yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak (Dkk. Sofan Amri, 2011). Hermawan Kertajaya mendefinisikan karakter adalah cirri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Cirri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar dan merespons sesuatu. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Muchlas Samani & Hariyanto, pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan kepada siswanya.

Definisi karakter dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang,<sup>25</sup> terbentuk baik pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari hari.

Menurut Nurla Isna Aunillah, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, nilai tersebut mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk

<sup>24</sup> Muhammad Amin Al Kurdi, *Tanwir Al Qulub*, 5th ed. (Libanon: Dar Al kotob Al Ilmiah, 2010).

<sup>25</sup> Raihan Putry, 'Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas', *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4.1 (2019), 39–54.

melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil.<sup>26</sup> Dengan demikian, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk mamahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.

Terkait Pendidikan karakter, tokoh pendidikan Islam pun membicarakan hal yang demikian, salah satunya Ibnu maskawaih yang menitik berartkan pendidikan karakter ke pendidikan akhlah. Menurut Ibn Maskawaih mengartikan akhlak sebagai “astate of the soul which causes it to perform its actions without thought or deliberation,” keadaan jiwa yang karenanya menyebabkan munculnya perbuatan-perbuatan tanpa pemikiran atau pertimbangan yang mendalam’.<sup>27</sup>

Definisi senada juga dikatakan oleh imam al-Ghazali sebagai berikut “Akhlak adalah keadaan sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.<sup>28</sup> Dari berbagai pendapat di atas paka penulis memberi titik terangnya terhadap pendidikan karakter yaitu suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Islam menekankan bahwa pendidikan Karakter merupakan nilai yang terdapat dalam diri seseorang yang juga dikenali sebagai sifat. karakter sangat berkaitan dengan akal. Manusia sebagai khalifah di muka bumi ini dianugrahi Allah dengan akal. Akal ini kemudian dapat digunakan manusia untuk menentukan baik dan buruk sebuah tindakan. Untuk menjaga agar akal tersebut dapat dipergunakan oleh manusia dengan baik, salah satu caranya melalui proses pendidikan. Melalui pendidikan, anak akan memperoleh pengalaman dan pembiasaan yang lama kelamaan akan membentuk karakter mereka.

Menurut Akhmad Sodiq, karakter dalam kajian modern pada dasarnya memiliki kaitan yang sangat erat dengan persoalan akhlak dalam kajian Islam.<sup>29</sup> Persamaan keduanya terlihat pada inti kajiannya berupa permasalahan penanaman nilai sehingga menjadi sifat yang menetap. Nilai-nilai yang diharapkan menetap dalam diri seseorang tersebut mencakup nilai-nilai yang ada dalam Al-

---

<sup>26</sup> Dewi Ariyanti, Riyadi Riyadi, and Siti Kamsiyati, ‘Profil Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Di SD’, *Didaktika Dwija Indria*, 9.6.

<sup>27</sup> Benny Prasetya, ‘Dialektika Pendidikan Akhlak Dalam Pandangan Ibnu Miskawaih Dan Al-Gazali’, *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10.2 (2018), 249–67.

<sup>28</sup> Mhd Habibu Rahman, ‘Metode Mendidik Akhlak Anak Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali’, *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 1.2 (2019), 30–49.

<sup>29</sup> Akhmad Sodiq, *Prophetic Character Building: Tema Pokok Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghazali* (Prenada Media, 2018).

Quran dan hadis serta nilai-nilai yang tertanam dalam pribadi Rasulullah (Sodiq, 2018:3).

Memperhatikan beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.

## KESIMPULAN

Nilai-nilai religius yang terkandung dalam film Ajari Aku Islam ada delapan macam, yaitu; empati, toleransi, ikhtiar, non diskriminasi, dakwah, patuh dan hormat orang tua, iman dan taubat. Film Ajari Aku Islam sangat relevan dengan nilai dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena dalam pelajaran PAI juga dibahas nilai-nilai tersebut, yaitu: Empati, Toleransi, Ikhtiar, Non diskriminasi, Dakwah, Patuh dan hormat orang tua, Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan dan Taubat.

## REFERENSI

- Alief Afifah, Fatma, and Nia Kurniati. "Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Ajari Aku Islam." *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication* 2, no. 2 (2022): 1719–1732.
- Hakim, Lukman. *AGAMA & FILM ( Pengantar Studi Film Religi )*. Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.
- Harahap, A R. "Pengaruh Perilaku Keagamaan Orang Tua Terhadap Ketaatan Beribadah Siswa Kelas Vii Smp Eria Medan." *J-PARIS: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Riset* 2, no. 1 (2021): 63–76.  
<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/jparis/article/view/4377>  
<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/jparis/article/download/4377/3149>.
- Hidayah, Noviarini, Hery Purwosusanto, and Erna Megawati. "Penggambaran Karakter Tokoh Utama Pada Film Ajari Aku Islam Karya Jaymes Riyanto Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Alegori: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia* 1, no. 1 (2021): 24–34.  
<http://dx.doi.org/10.30998/v1i1.3826>  
<https://jim.unindra.ac.id/index.php/alegori/article/viewFile/3826/353>.
- Jalaluddin As-Suyuthi. *Asbabun Nuzul: Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*. Edited by Ivan satria. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Kholis, Nur. "Asas Non Diskriminasi Dalam Contempt of Court." *Legality: Jurnal Ilmiah Hukum* 26, no. 2 (2019): 210.
- Kurdi, Muhammad Amin Al. *Tanwir Al Qulub*. 5th ed. Libanon: Dar Al kotob Al Ilmiah, 2010.
- Limantara, Jessica Eliana. "Analisis Isi : P Ropaganda Dan Asimilasi Dalam Film ' Ajari Aku I Slam '( 2019 ) Content Analysis : Propaganda and Assimilation in the f Ilm ' Ajari Aku Islam '( 2019 )." *Literatur Jurnal* 9, no. 2 (2023): 305–318.

- Muhammad Muchlish Hasyim dan Muhammad Farid. "Cerita Bertema Moral dan Empati Remaja Awal." *Jurnal Psikologi* 66, no. 1 (2012): 37–39.
- Muhammad Ridwan Dkk. *Kajian Islam Tematik Pendidikan Agama Islam*. Samarinda: Academia Pustaka Prima, 2015.
- Muzamil, Muzamil. "Penerapan Metode Developmentally Appropriate Practices (Dap) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Abjad Arab Anak Usia Dini Di Tpq Subulussalam Surabaya." *journal PIWULANG* 3, no. 1 (2020): 01.
- Muzamil, Joko Priyanto, and Stai Taswirul Afkar muzamil. "Aktualisasi Konsep Adab Sebelum Ilmu Di Mi Al Inayah Surabaya; Upaya Menemukan Pola Penanaman Adab Yang Kontekstual." *An-Nafah* 2, no. 2 (2022): 122–134. <https://news.detik.com/berita/d-5873708/siswa-pengeroyok-guru-di-dompu-ntb-dikeluarkan-dari-sekolah>.
- Nasional, Undang-undang Sistem Pendidikan. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Undang-undang sistem pendidikan nasional* 0 (2003): 38.
- Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Rosidah. "Definisi Dakwah Islamiyyah Ditinjau Dari Perspektif Konsep Komunikasi Konvergensi Katherine Miller." *Jurnal Qathruna* 2, no. 2 (2015): 155–178.
- Saffan, Edi. "Urgensi Doa, Ikhtiar Dan Kesadaran Beragama Dalam Kehidupan Manusia (Suatu Tinjauan Psikologis)." *Fitra* 2, no. 1 (2016): 20–27. <http://jurnal.staitapaktuan.ac.id>.
- Sahlan, Dr. H. Asmaun. *Religiusitas Perguruan Tinggi*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Shodiq. "Pengukuran Keimanan: Perspektif Psikologi" 8, no. April (2014).
- Subarkah, Muhammad, and Rizky Amelya Furqan. "Pesan Dakwah Pada Film Ajari Aku Islam Messages of Da ' Wah in the Film ' Ajari Aku Islam .'" *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies* 1, no. 2 (2021): 16–32.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Zuhairi Misrawi. *Pandangan Muslim Moderat : Toleransi, Terorisme, Dan Oase Perdamaian*. Jakarta: Kompas, 2010.
- Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran. *Rekonstruksi Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Karakter*, no. November (2017): 7–8.
- <https://news.detik.com/berita/d-1660063/lsi-minat-salat-baca-al-quran-kaum-muda-muslim-rendah> diakses pada tgl 1 jan 2024.
- <https://saifulmujani.com/67-persen-anak-muda-indonesia-menonton-film-nasional-dan-hanya-55-persen-menonton-film-asing/> diakses pada tgl 1 Jan 2024.